

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Bagi Siswa SD Negeri 2 Harjodowo

Wahyuni

SD Negeri 2 Harjodowo
Corresponding Author: yoeniwahyuni1977@gmail.com

Submitted: November, 2020

Article History
Accepted: April, 2021

Published: Mei 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi Bangun Datar melalui Penerapan Metode Inkuiri bagi Siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan atau prosedur penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 76,66% (baik) meningkat menjadi 87,00% (baiksekali) pada siklus 2, peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 73 dengan ketuntasan belajar individu 66% meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan belajar individu 93% pada siklus II. Terbukti bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hendaknya penerapan metode inkuiri menjadi alternatif pilihan guru dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar Matematika, metode inkuiri

Abstract

The purpose of this study was to increase the activity and learning outcomes of Mathematical learning material through the application of the Inquiry Method for fourth grade students of SD Negeri 2 Harjodowo, Sukorejo District, Kendal. This classroom action research was carried out in two cycles and each of which had three meetings. Each cycle consists of four stages or research procedures. Classroom action research procedures consist of planning, acting, observing, and observing. The results showed an increase in student activity and learning outcomes. This is indicated by the increase in the average learning activity of students in cycle 1 of 76.66% (good) increased to 87.00% (very good) in cycle 2, the increase in learning outcomes in cycle I was 73 with 66% individual learning completeness increased to 83. with individual learning completeness 93% in cycle II. It is proven that the application of the inquiry method is able to increase student activity and learning outcomes. The application of the inquiry method should be an alternative choice for teachers in learning mathematics.

Keywords: learning activities, mathematics learning outcomes, inquiry method

PENDAHULUAN

Di SD Negeri 2 Harjodowo khususnya kelas IV, mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit bagi sebagian besar siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi pelajaran Matematika, sebagian besar capaian hasil belajar masih di bawah KKM.

Data hasil penilaian harian siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo semester II tahun pelajaran 2018/2019, kompetensi dasar 3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata kelas 58 dengan jumlah persentase ketuntasan belajar

klasikal peserta didik hanya 42%. Slameto (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Secara umum siswa dapat mengikuti proses pembelajaran Matematika dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran, senang bercerita sendiri, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, belum berani bertanya pada guru. Hal tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan. Menurut Hamalik (2009) aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif (Yamin, 2007). Keterlibatan tersebut bersifat fisik maupun mental Sardiman (2014).

Siswa beranggapan Matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena harus banyak menghitung dan menghafalkan rumus yang mereka tidak memahami maksudnya.

Berbagai upaya telah peneliti lakukan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan pendekatan dan media pembelajaran secara variatif, namun, upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan.

Mengacu pada data tersebut, perlu ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika, salah satu caranya adalah menggunakan metode inkuiri, yaitu pendekatan yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Majid, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan

Penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan *planing*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi Bangun Datar melalui Penerapan Metode Inkuiri.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo berjumlah 12 siswa. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, soal tes tertulis dan lembar obser-vasi siklus I dan II didiskusikan dengan kepala sekolah sebagai observer. Indikator kinerja dalam penulisan tindakan kelas ini adalah: 1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri, yang ditandai dengan aktifitas siswa dalam kategori baik dalam lembar observasi, 2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari 92% siswa mengalami ketuntasan belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal, hasil belajar matematika materi mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan masih rendah. Terbukti masih sedikit siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari keseluruhan 28 12 siswa, baru 5 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum menunjukkan semangat dan ketertarikan pada pembelajaran. Guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Sebagaimana

besar siswa tidak semangat belajar, bermain sendiri, tidak melaksanakan tugas dengan baik, dan masih senang bergurau saat pembelajaran di kelas.

Tindakan peneliti tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus 1 pertemuan ke-1, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi keliling bangun datar. dengan indikator pembelajarannya Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga dan Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi, menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi), menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-1 meliputi: 1) guru menjelaskan konsep keliling bangun datar, 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 3) guru menyuruh setiap kelompok untuk mengamati ubin yang ada di kelas, 4) guru meminta setiap kelompok untuk mengukur panjang sisi dalam satu ubin, 5) guru menyuruh setiap kelompok untuk menjumlahkan panjang sisi pada masing-masing ubin, 6) setiap kelompok mempresentasikan hasil pengukuran ubin yang dilakukan. 7) guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai keliling persegi, 8) siswa diberi kesempatan untuk bertanya, 9) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, 10) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi pada pertemuan ke-1 dilakukan oleh teman sejawat dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Observer mencatat semua kegiatan pembelajaran tetapi belum

menentukan skor karena masih ada yang perlu dicatat pada pertemuan selanjutnya..

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi keliling bangun datar. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kemudian berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran, Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran matematika, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Hasil refleksi untuk ditindak lanjuti dalam pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-2 peneliti mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran pertemuan ke-1 kemudian berdiskusi untuk menemukan cara pemecahan masalah tersebut dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Indikator Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang. serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai

Pada pertemuan ke-2, proses pembelajaran yang dilakukan meliputi: 1) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2) siswa membentuk 3 kelompok dengan arahan guru 3) guru menyuruh setiap kelompok untuk mengamati permukaan meja yang ada di kelas 4) guru meminta setiap kelompok untuk mengukur panjang dan lebar salah satu meja. 5) guru menyuruh setiap kelompok untuk menjumlahkan panjang sisi pada meja yang diukur, 6) setiap kelompok mempresentasikan

cara mencari keliling permukaan meja yang berbentuk persegi panjang, 7) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, 8) guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai keliling persegi panjang, 9) siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 10) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, 11) menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya yaitu tentang keliling segitiga

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observer mencatat semua kegiatan pembelajaran namun belum menentukan skor karena masih memerlukan waktu pada pertemuan ke-3.

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Keliling Bangun Datar. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tingkat keberhasi-lan pembelajaran. Kemudian berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang terjadi pada pembelajaran, menyimpulkan hasil refleksi untuk ditindak lanjuti dalam pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-3 peneliti mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran pertemuan ke-2

dan berdiskusi untuk menemukan cara pemecahan masalah tersebut, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi keliling bangun datar dengan indikator menentukan keliling segitiga. menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi), menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ke-3 meliputi: 1) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, 2) siswa membentuk 3 kelompok, 3) guru membagikan kertas warna dan manila pada masing-masing kelompok, 4) guru menyuruh setiap kelompok untuk menggambar segitiga dengan ukuran sembarang, 5) guru meminta setiap kelompok untuk memotong kertas warna yang telah digambari segitiga, 6) guru meminta setiap kelompok untuk menempelkan hasil potongan kertas yang berbentuk segitiga diatas kertas manila, 7) masing-masing kelompok disuruh mengukur panjang sisi segitiga yang mereka tempel, 8) guru menyuruh setiap kelompok untuk menjumlahkan panjang sisi pada segitiga yang mereka tempel, 9) guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai keliling segitiga, 10) siswa diberi kesempatan untuk bertanya, 11) kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, 12) siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberi penilaian dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan tes formatif Siklus I diperoleh data evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar Matematika siklus 1 diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 71 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,6%. Sebanyak 2 orang (17%) memperoleh hasil

belajar Matematika dengan kriteria baik sekali, 3 orang (25%) dengan kriteria baik, 3 orang (25%) dengan kriteria cukup, dan 4 orang (33%) dengan kriteria kurang. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar Matematika siswa sebesar 73 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo berada pada kategori **cukup**.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Observer mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengamati: 1) kesiapan siswa dalam belajar, 2) perhatian siswa dalam pembelajaran, 3) keaktifan siswa dalam bertanya, 4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) kemampuan bekerjasama, 6) kemampuan menyelesaikan tugas, 7) respon siswa pada saat dibimbing, 8) kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, 9) hasil-hasil pekerjaan siswa, 10) pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa rata-rata skor keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo dalam pembelajaran Matematika yang menerapkan metode inkuiri sebesar 76,66% termasuk kategori **baik**. Secara khusus dari 10 indikator keaktifan belajar 3 (tiga) indikator yang termasuk kategori cukup dan 7 indikator yang termasuk kategori baik. Keaktifan belajar dalam kategori baik namun keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang, masih ada beberapa siswa yang diam dan belum berani mengungkapkan ide secara lisan.

Selain observasi pada siswa, juga diadakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh skor sebesar 72,5 dalam kategori baik.

Kelebihan siklus 1 adalah siswa sudah memiliki aktivitas belajar tinggi karena guru sudah mendesain pembelajaran yang menyenangkan. Kelemahan siklus I adalah masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan penulis maka diperlukan siklus selanjutnya.

Siklus 2 Pertemuan ke-1, peneliti memeriksa RPP materi luas bangun datar dengan Indikator pembelajaran Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi, mengecek instrumen penelitian yang berupa tes tertulis dan lembar observasi, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-1 meliputi: 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan yaitu tentang Luas bangun datar, 2) siswa membentuk 3 kelompok sesuai dengan nomor undian yang diberikan guru, 3) guru menyuruh siswa untuk membuat petak-petak dengan ukuran 10 cm pada sebuah ubin yang ada di kelas, 4) guru menyuruh siswa untuk menghitung jumlah kotak-kotak yang terbentuk pada ubin tersebut, 5) siswa mempresentasikan hasil penghitungan jumlah kotak yang terbentuk pada ubin, 6) Guru menjelaskan bahwa jumlah kotak-kotak pada ubin tersebut merupakan luas ubin tersebut, 7) guru bersama siswa membuat siswa membuat kesimpulan mengenai cara menghitung luas persegi, 8) guru memberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan siswa, 9)

siswa diberi kesempatan untuk bertanya, 10) melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, 11) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang luas persegi panjang.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mencatat semua kegiatan pembelajaran namun belum menentukan skor karena masih memerlukan waktu pada pertemuan ke-2.

Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Pertemuan ke-2, penulis mengecek RPP materi luas bangun datar dengan Indikator pembelajaran Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang, mengecek instrumen penelitian yang berupa tes tertulis dan lembar observasi, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-2 meliputi: 1) siswa membentuk 3 kelompok, 2) guru menyuruh siswa untuk membuat petak-petak dengan ukuran 10 cm pada salah satu meja yang ada di kelas, 3) guru menyuruh siswa untuk menghitung jumlah kotak-kotak yang terbentuk pada meja tersebut, 4) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 5) guru menjelaskan bahwa jumlah kotak-kotak pada meja tersebut merupakan luas meja tersebut, 6) guru memberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan siswa, 7) guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai cara menghitung luas persegi panjang, 8) setiap kelompok wajib mengajukan pertanyaan, 9) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, 10) menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran Matematika menggunakan metode inkuiri

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mencatat semua kegiatan pembelajaran namun belum menentukan skor karena masih memerlukan waktu pada pertemuan ke-3.

Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan

penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya

Pertemuan ke-3, peneliti mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan ke-3 dan berdiskusi untuk menemukan cara pemecahan masalah tersebut. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga, serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-3 meliputi: 1) siswa membentuk 3 kelompok, 2) guru menyuruh Siswa untuk membagi kertas berbentuk persegi panjang menjadi 2 segitiga, 3) guru menyuruh siswa untuk membuat petak-petak dengan ukuran 10 cm pada salah satu bagian segitiga yang digambar pada kertas manila, 4) guru menyuruh siswa untuk menghitung jumlah kotak-kotak yang terbentuk pada bagian segitiga tersebut, 5) siswa mempresentasikan hasil menghitung jumlah kotak pada segitiga tersebut, 6) Guru memberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan siswa, 7) guru menjelaskan bahwa jumlah kotak-kotak pada segitiga di meja-meja tersebut merupakan luas segitiga tersebut, 8) guru bersama siswa membuat siswa membuat kesimpulan mengenai cara menghitung luas segitiga, 9) setiap siswa wajib mengajukan minimal satu pertanyaan, 10) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, 11) kegiatan diakhiri dengan evaluasi, 12) siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberi penilaian dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan tes formatif Siklus 2 dengan diperoleh data evaluasi hasil belajar Matematika untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 60 dan rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 83 dengan ketuntasan belajar sebesar 92%. Sebanyak 4 orang (33%) memperoleh hasil belajar Matematika dengan kriteria baik sekali, 5 orang (42%) dengan kriteria baik, dan 2 orang (17%) dengan kriteria cukup, dan 1 orang (8%) perlu bimbingan. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar Matematika siswa sebesar 83 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo berada pada kategori **baik**.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Observer mencatat seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus 2. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengamati: 1) kesiapan siswa dalam belajar, 2) perhatian siswa dalam pembelajaran, 3) keaktifan siswa dalam bertanya, 4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) kemampuan bekerjasama, 6) kemampuan menyelesaikan tugas, 7) respon siswa pada saat dibimbing, 8) kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, 9) hasil-hasil pekerjaan siswa, 10) pemahaman siswa terhadap materi.

Rata-rata skor kegiatan belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo dalam pembelajaran Matematika yang menggunakan metode inkuiri sebesar 87% termasuk kategori **sangat sekali**. Selain observasi terhadap siswa juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap ke-

giatan pembelajaran oleh guru diperoleh rata-rata skor 92% termasuk kategori **sangat baik sekali**.

Berdasarkan aktivitas kegiatan siklus 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 83 dengan ketuntasan individu baru mencapai 92%.

Secara umum tidak ada kelemahan yang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran, hanya masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga guru perlu mendampingi siswa dengan memberikan remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan kelebihan siklus II adalah tingginya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Demikian juga guru, mampu mendisain pembelajaran yang multimakna khususnya pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal semester II tahun pelajaran 2018/2019, sudah tercapai.

Pembahasan

Metode inkuiri merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan meneliti suatu masalah di kelas untuk dipecahkan secara kelompok, kemudian ditarik kesimpulan dari masalah yang didiskusikan tersebut (Aqib,

2015). Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara *kritis*, *analisis*, dan *argumentative* (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 1993). Menurut Majid (2016) pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Melalui inkuiri, siswa didorong menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidupnya sebagai pembelajaran kontekstual (Komalasari, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi bangun datar. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 76 (baik) meningkat menjadi 86 (sangat baik) pada siklus 2. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 73 dengan ketuntasan belajar individu 66% meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan belajar individu 92% pada siklus 2. Hal penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati, I, et al (2019) dan Dwi & Widayat (2013). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, baik pengalaman secara fisik maupun mental (Sudjana, 2009),

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri ternyata mampu meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembe-

lajaran sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini diindikasikan dengan keberhasilan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh karena dihadapkan pada pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemajuan pengalaman dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah menerapkan metode inkuiri secara baik dan benar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo yang ditandai adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 76 menjadi 86 pada siklus 2. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dari siklus 1 sebesar 73 meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan belajar individu 92%, 2) terjadi peningkatan proses pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Harjodowo berdasarkan hasil observasi dalam kategori sangat baik sesuai dengan penerapan langkah-langkah metode inkuiri yaitu *orientasi*, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan kesimpulan.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran dalam penelitian ini adalah 1) guru hendaknya lebih

bervariatif dalam menggunakan metode, model, atau pun media dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, memperbanyak pemberian motivasi, memberi bimbingan siswa yang mengalami kesulitan, mempunyai daya kreativitas untuk melibatkan siswanya dalam pembelajaran, 2) kepala sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan perannya sebagai motivator, supervisor, dan fasilitator bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, 3) sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Dwi N, R, Widayat, K. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri dengan Media Video pada Siswa Kelas III SDN 4 Tegorejo Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasar Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K., (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika.
- Majid, A., (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnawati, L, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Macam-macam Gaya Pada siswa kelas V SDN 1 Tanjungmojo Kendal tahun pelajaran 2018/2019. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sudjana, N. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, M, U. (1993). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Yamin, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press